

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan auditan merupakan salah satu faktor pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi maupun memberikan pinjaman oleh kreditur maupun investor. Laporan keuangan adalah media penting sebagai pendukung keberlangsungan perusahaan dan media komunikasi keuangan manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat diserahkan oleh para penggunanya. Investor dan analis keuangan mengandalkan data keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan membuat prediksi tentang arah masa depan harga saham perusahaan. Salah satu sumber terpenting dari data keuangan yang andal dan diaudit adalah laporan tahunan, yang berisi laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu tidak sedikit, bahkan terkadang auditor menunda publikasi laporan audit apabila dirasa perlu untuk memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan relevan dan dapat

diandalkan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan terjadinya audit delay.

Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Perbedaan waktu tersebut disebut *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan. Biasanya akan dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Lamanya proses audit dapat ditentukan oleh 2 faktor. Faktor tersebut meliputi, Faktor internal (objek yang di audit) dan faktor auditor itu sendiri. Faktor internal ini meliputi solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor auditor sendiri meliputi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan secara seksama agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasi secara tepat waktu.

1.2 Solvabilitas

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya *audit delay* adalah solvabilitas. Menurut Elvienne dan Apriwenni (2019), Solvabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban jangka panjang

maupun jangka pendek. Hal ini sangat penting dalam bisnis karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu melanjutkan operasi di masa yang akan datang. Tinggi atau rendahnya rasio solvabilitas dapat mempengaruhi lamanya proses Audit.

Auditor membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk melakukan proses audit apabila rasio solvabilitas pada perusahaan terhitung tinggi. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debtholder*-nya banyak. Auditor perlu banyak keyakinan dan juga waktu dalam menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga Auditor juga akan mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. *Besarnya Rasio Debt To Total Asset Ratio (DAR)* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Elvienne dan Apriwenni (2019), menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2021. Sedangkan hasil penelitian yang didapat oleh Prastyo (2018), menyatakan hal yang sebaliknya yaitu bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui hubungan seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memakan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat. Profitabilitas perusahaan biasanya dapat dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan.

Tingkat profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membuat laba maka semakin rendah tingkat *audit delay* pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah kabar baik (*good news*) bagi para pemegang saham atau investor. Elvienne dan Apriwenni, (2019), menyatakan Perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan dan juga cenderung meminta auditor untuk menyelesaikan audit serta mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Rahardi (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebaliknya menurut Anggraeni dkk (2020), peneliti menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan.

1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikasi yang menunjukkan besar atau kecilnya lingkup suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat

diukur dengan nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan artinya sistem pengendalian manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga *audit delay* semakin pendek. Perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil. Kondisi ini disebabkan oleh adanya sistem pengendalian internal pada perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan telah memiliki ukuran perusahaan yang besar. Dalam artian telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah. Sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya perusahaan sudah memiliki pengalaman dan juga pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Firstiyanendro dan Utomo (2021), menunjukkan bahwa total aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun ada perbedaan dengan penelitian Rahardi, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya.

1.5 Reputasi KAP

Dari beberapa penelitian terdapat *research gap* yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, diduga ada variabel yang memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay*. Reputasi KAP diduga memoderasi karena reputasi KAP yang baik akan bekerja lebih profesional untuk mengatasi permasalahan dalam proses pengauditannya. Penelitian ini menggunakan reputasi KAP karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan yang diberikan oleh publik dan didapat oleh KAP tersebut. Memberikan waktu audit yang lebih cepat adalah salah satu cara sebuah KAP dalam mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan audit maka perusahaan akan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar dikenal dengan nama *Big Four*. Reputasi KAP *big four* tentunya akan memiliki jaminan bahwa hasil audit memakan waktu yang relatif lebih cepat atau tepat waktu dibandingkan KAP *non big four*.

Selain memiliki jaminan bahwa hasil auditnya tepat waktu, investor cenderung akan lebih mempercayai hasil audit dari KAP *big four*. Menurut investor jika menggunakan jasa dari KAP yang besar maka laporan keuangan akan memiliki kualitas yang baik dalam proses pengauditannya.

Sehingga dikemudian harinya tidak menimbulkan kerugian bagi para investor. Adapun kelompok KAP yang tergolong *the big four* adalah *Deloitte, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young*, dan KPMG. Kantor Akuntan Publik ini memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak, sistem pengendalian yang lebih baik, sumber daya yang bisa bekerja lebih efektif dan efisien.

KAP yang baik akan bekerja lebih profesional untuk mengatasi permasalahan dalam proses pengauditannya. Jika reputasi KAP merupakan variabel pemoderasi, maka menurut penelitian Firstiyanendro dan Utomo (2021), reputasi KAP tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kinerja perusahaan dalam hal ini profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *audit delay*, artinya semakin bagus kinerja perusahaan maka perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para *stakeholders*. Lalu, pada penelitian Dwiastuti (2020), Reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak dapat memoderasi profitabilitas pada *audit delay* tetapi, Reputasi kantor akuntan publik dapat memoderasi pengaruh solvabilitas pada *audit delay*. Namun dalam penelitian Sari, dkk. (2020) Reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* perusahaan?
5. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* perusahaan?
6. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi.
6. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan bahan pustaka dimana hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi manajemen perusahaan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh manajemen sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Untuk Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya dan diharapkan agar *audit delay* dapat berkurang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan atau *agency theory* merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik/pemegang saham (*principal*). Teori ini muncul ketika prinsipal mengangkat pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Jadi, menurut teori ini, *principal* dan *agent* adalah dua kubu yang berbeda. Dengan adanya teori ini maka *principal* tidak boleh ikut campur dalam pekerjaan yang dilakukan oleh para *agent* meskipun merekalah yang mengangkat dan mempekerjakan anggota dalam manajemen tersebut. Hal ini karena keduanya sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang terpisah satu sama lain.

Implementasi teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan porsinya. *Agent* memiliki kewajiban untuk bertindak menggunakan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Di sisi lain, *principal* juga memiliki kewajiban untuk memberikan insentif yang layak kepada *agent* sesuai dengan haknya. *Audit delay* tidak dapat dipisahkan dari teori agensi. *Audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut

menjadi berkurang.

Indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan emiten adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan. Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajer.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principal* dengan *agent* dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. *Agent* atau manajer perusahaan memiliki kebebasan yang lebih dalam mengakses informasi perusahaan, dikarenakan manajer perusahaan yang lebih aktif dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan di lapangan. Dengan demikian, pihak manajer wajib memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor, debitur, ataupun pihak berkepentingan lainnya. Akan tetapi, dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan dan demi keuntungan perusahaan, manajer perusahaan cenderung mengurangi informasi yang akan diberikan kepada pihak eksternal perusahaan (investor, debitur, dan pihak berkepentingan lainnya)

Kaitan teori agensi dengan *audit delay* adalah ketika pemegang saham (*principal*) menentukan kantor akuntan publik mana yang akan dipilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya harus dengan persetujuan dari pihak manajemen (*agent*). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki *professional staff* yang lebih banyak dan berpengalaman

dalam melakukan audit di perusahaan-perusahaan besar termasuk di Indonesia. Berbeda dengan KAP kecil atau yang disebut KAP *non-big four* yang memiliki jumlah *professional staff* lebih sedikit dibandingkan dengan KAP *Big Four*. Hal tersebut membuat para pemegang saham menginginkan laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* jika dilihat dari sisi kinerja KAP. Namun, pada sisi pihak manajemen menginginkan laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non-big four* karena dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Karena *fee* audit juga berpengaruh dalam pemilihan KAP *Big Four* dan KAP *non-big four*. Lamanya proses audit berpengaruh terhadap *monitoring cost* yang dikeluarkan, terlebih jika KAP yang digunakan adalah KAP *Big Four*. Selain itu kaitan antara teori agensi dengan profabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan adalah pengelolaan laba bersih, hutang dan aset perusahaan yang efektif dapat memangkas *bonding cost* yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai efek dari tidak adanya *audit delay*.

Menurut Elvienne dan Apriweni (2019), rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Salah satu rasio Solvabilitas adalah membandingkan besaran utang total dengan aktiva total. Perbandingan ini biasa dikenal sebagai rasio utang (*debt ratio*). Menurut Rahadi, dkk. (2021) solvabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Besarnya rasio *debt to total asset* mengidentifikasi

besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik (Elvienne dan Apriweni, 2019). Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan neraca yang dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis rasio keuangan secara berkala ini memungkinkan bagi manajemen dapat secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan berskala besar memiliki citra yang baik di mata publik dan biasanya dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam penyampaiannya. Hal ini membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional sehingga proses penyusunan laporan dan auditnya lebih cepat (Rahardi dkk, 2021).

Reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan yang di dapat oleh KAP tersebut, yang dimiliki oleh kantor akuntan publik yang dinilai melalui prestasi yang dimiliki KAP. Menurut Syahida (2018), Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP supaya mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien. untuk meningkatkan kredibilitas laporan audit maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar dikenal dengan nama *Big Four*. Kantor Akuntan Publik ini memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak, sistem pengendalian yang lebih baik, sumber daya yang bisa bekerja lebih efektif dan efisien.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain, Elvienne dan Apriwenni (2019), meneliti pengaruh profitabilitas,

solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif, *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* sedangkan tidak mampu memoderasi hubungan solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Adrian (2018), meneliti Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. Dengan teknik analisis *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ketika reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak dapat memperkuat pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *audit delay*.

Firstiyanendro dan Utomo (2021), meneliti Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, *audit delay*. Dengan teknik analisis Warp-PLS. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan reputasi KAP tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas

terhadap *audit delay*.

Rahardi, dkk. (2021) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015 - 2019). Dengan teknik analisis, Analisis data panel dan uji selisih mutlak. Dengan hasil menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperlemah hubungan ukuran perusahaan namun mampu memperkuat hubungan solvabilitas dengan *audit delay* tetapi tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan *audit delay*.

Syahida (2018), meneliti tentang Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Dengan teknik analisis stastika deskriptif dan Uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi Kantor Akuntan publik mampu memperlemah ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*.

Prastyo (2018), meneliti tentang Reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan teknik Analisis yang digunakan adalah *Moderated*

Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Wulandari dan Wenny (2021), meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. Dengan teknik Analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Athira dan Herawati (2022), meneliti tentang Pengaruh profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Dan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020). Dengan menggunakan teknik analisis Regresi Berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini menyatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Sedangkan Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Sari dkk (2020), meneliti tentang Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. Dengan teknik *Moderated regression analysis* (MRA). Hasil dari penelitian

ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Abdillah dkk (2022), meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2020. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan uji interaksi dengan bantuan *software Eviews*. Adapun hasil dari penelitiannya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel moderasi yaitu Reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Pradewa dan Priono (2021), meneliti tentang Reputasi KAP memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* (study empiris perusahaan sektor *infrastructure, utilities* dan *transportation* tahun 2016-2018). Dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dan Reputasi KAP tidak mampu memoderasi profitabilitas tetapi mampu memperlemah ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Raharjaan dan Rahim (2021), meneliti tentang Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderator. Dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* sedangkan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* sedangkan, Reputasi KAP tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Prakoso dkk (2017), meneliti tentang Pengaruh kepemilikan publik, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating. Dengan menggunakan teknik analisis Regresi linier berganda. Dengan hasil solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Khusnah dkk (2022), meneliti tentang Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*: peran pemoderasi Reputasi KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Dengan menggunakan teknik analisis *partial least square* (PLS). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan Reputasi KAP mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Anggraeni (2020), meneliti tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai

Variabel Moderasi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak statistik stata. Hasil statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

Sasvinorita dan Meini (2023), meneliti tentang Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Reputasi KAP terbukti dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* namun memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Wijayanti dkk (2019), meneliti tentang *Audit Delay*: studi kasus di konvensional perbankan Indonesia. Dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* dengan WarPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dan reputasi KAP tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*.

Prabasari dan Merkusiwati (2017), meneliti tentang Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit pada *audit delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Dengan menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dengan hasil Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan, pada *audit delay*.

Murtini dan Widhiyani (2016), meneliti tentang Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dengan menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Reputasi KAP terbukti mampu memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* tetapi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

